

BAB VI

KONSEP PERENCANAAN DAN PERANCANGAN

VI.1 Konsep Perencanaan

Hotel Resor di Pantai Sepanjang merupakan *Sea Side Resort Hotel* yaitu hotel resor yang berada di tepi pantai dengan taraf hotel bintang empat. Hotel resor ini berada dibawah manajemen PT Hotel Indonesia Natour, yang merupakan BUMN yang mengelola bidang perhotelan.

Hotel Resor di Pantai Sepanjang terdiri dari fasilitas penginapan, fasilitas rekreasi pantai dan edukasi budaya masyarakat pesisir yang mengaplikasikan elemen-elemen arsitektural dengan ciri budaya setempat berdasarkan prinsip lokalitas Eko Prawoto.

VI.1.1 Persyaratan Perencanaan Atas Dasar Kultural

Pantai Sepanjang memiliki situs bersejarah, yaitu *Banyusepuh*. Penduduk setempat mempercayai *Banyusepuh* adalah tempat yang sakral sehingga lokasi yang berada di sekitar situs ini, terutama bagian Barat tidak boleh dibangun atau dikelola. Penduduk mempercayai akan menyebabkan kemalangan jika melanggarnya. Selain situs *Banyusepuh*, terdapat sebuah bukit yang juga disakralkan oleh warga. Bukit ini dahulunya merupakan tempat pertapaan. Hingga saat ini bukit tidak boleh dibangun atau dikelola.



Gambar 6.1
Lokasi Tapak
Sumber : Google Earth

Masyarakat di kawasan pantai Sepanjang masih memelihara budaya toleransi. Rasa aman dan saling menjaga diantara masyarakat ini sudah terbangun sejak lama. Hal ini terlihat melalui unit-unit usaha dagang dan pemukiman yang terbuka (tanpa pembatas fisik). Hotel Resor beradaptasi

dengan tidak memberi batas fisik berupa pagar. Wujud arsitektural dari Hotel Resor beradaptasi dan selaras dengan arsitektur yang berada disekitarnya, yaitu arsitektur setempat dengan bentuk atap seperti panggang-pe, kampung (pelana), limasan dan joglo.

VI.1.2 Persyaratan Perencanaan Sistem Manusia

Hotel Resor di Pantai Sepanjang menyediakan fasilitas kepada tamu dan pengunjung dengan pelayanan setaraf hotel bintang empat. Berdasarkan pertimbangan kapasitas pengguna hotel resor baik tamu, pengunjung maupun pengelola yang telah disesuaikan dengan standar, kebutuhan spasial untuk Hotel Resor di Pantai Sepanjang yaitu :

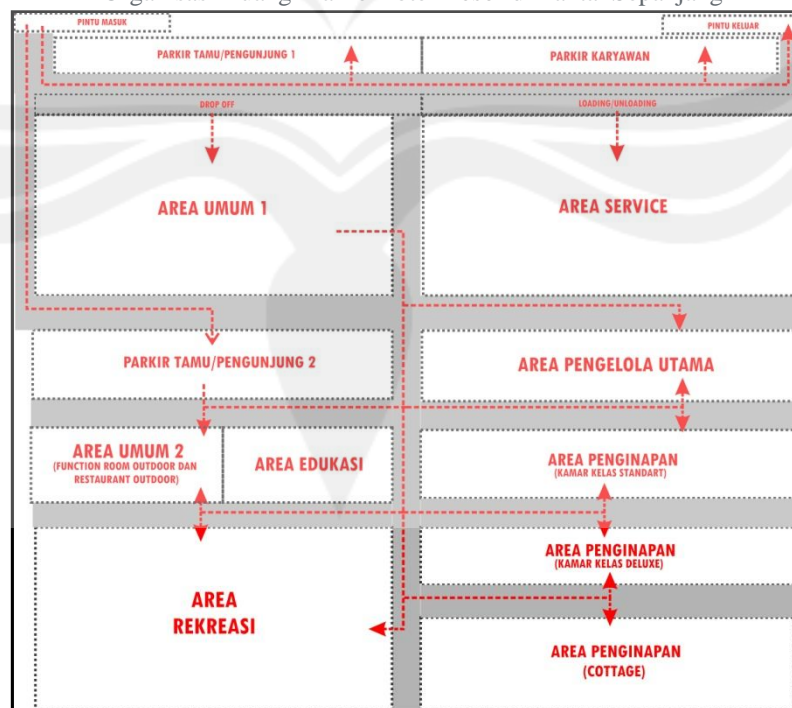
Tabel 6.1
Luas Keseluruhan Area Hotel Resor di Pantai Sepanjang

No	Area	Luas
1.	Area Penginapan	2.088,68 m ²
2.	Area Rekreasi	3.455,95 m ²
3.	Area Umum	2.646,97 m ²
4.	Area <i>Service</i>	283,09 m ²
5.	Area Pengelola Utama	2.949,56 m ²
LUAS TOTAL :		11.580,62 m²

Sumber : Analisis Penulis

Hubungan ruang secara makro dapat dilihat pada bagan dibawah.

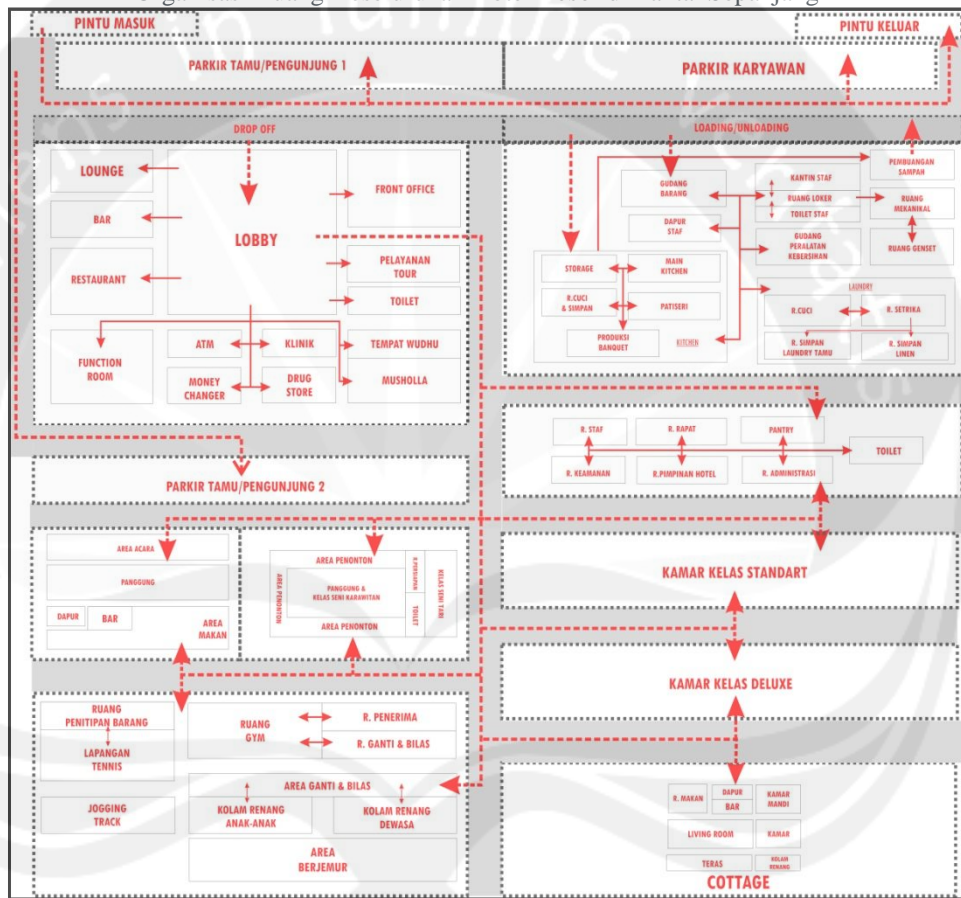
Bagan 6.1
Organisasi Ruang Makro Hotel Resor di Pantai Sepanjang



Sumber : Analisis Penulis

Area-area tersebut dibagi dalam beberapa massa. Jumlah lantai pada bangunan Hotel Resor di Pantai Sepanjang maksimum 3 lantai. Hal ini disebabkan oleh pertimbangan terhadap tapak yang berupa sebuah bukit dengan ketinggian 9,00 - 26,00 mdpl sehingga akses struktural mengikuti karakter alamiah kontur bukit. Hubungan antar ruang secara keseluruhan dapat dilihat pada bagan dibawah.

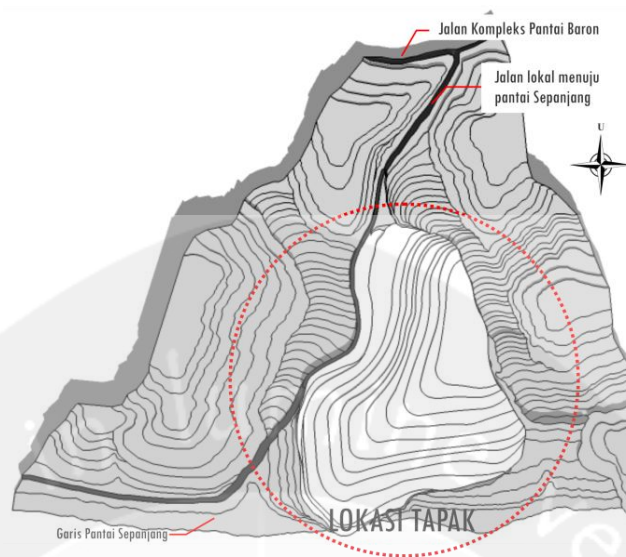
Bagan 6.2
Organisasi Ruang Keseluruhan Hotel Resor di Pantai Sepanjang



Sumber : Analisis Penulis

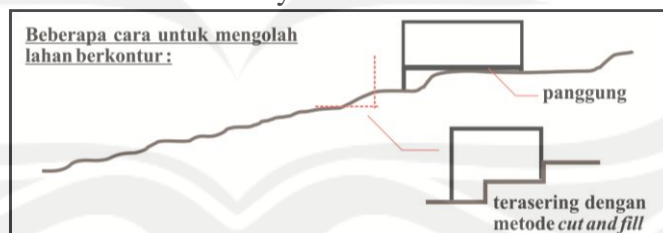
VI.1.3 Konsep Lokasi dan Tapak

Lokasi tapak berada di bagian Timur tepi pantai Sepanjang. Tapak diapit oleh dua pantai yaitu pantai Sepanjang di sisi Barat dan sebuah pantai yang belum memiliki nama di sebelah Timur. Tapak merupakan sebuah bukit yang dikelilingi oleh perbukitan dan ladang warga dengan luas ± 59.894,21 m².



Gambar 6.2
Peta Lokasi Tapak
Sumber : Ilustrasi Penulis

Tapak berkontur dengan ketinggian 9,00 – 26,00 mdpl dengan kenaikan konstan sekitar 1,00-1,5 m pada lereng dan 2,00-3,00 m pada puncak. Kontur diolah menggunakan sistem terasering dengan metode *cut and fill* untuk upaya pencegahan erosi dan memperluas lahan datar yang dapat digunakan untuk bangunan, serta sistem panggung namun tetap mempertahankan karakter alamiahnya.



Gambar 6.3
Pengolahan Kontur
Sumber : Ilustrasi Penulis

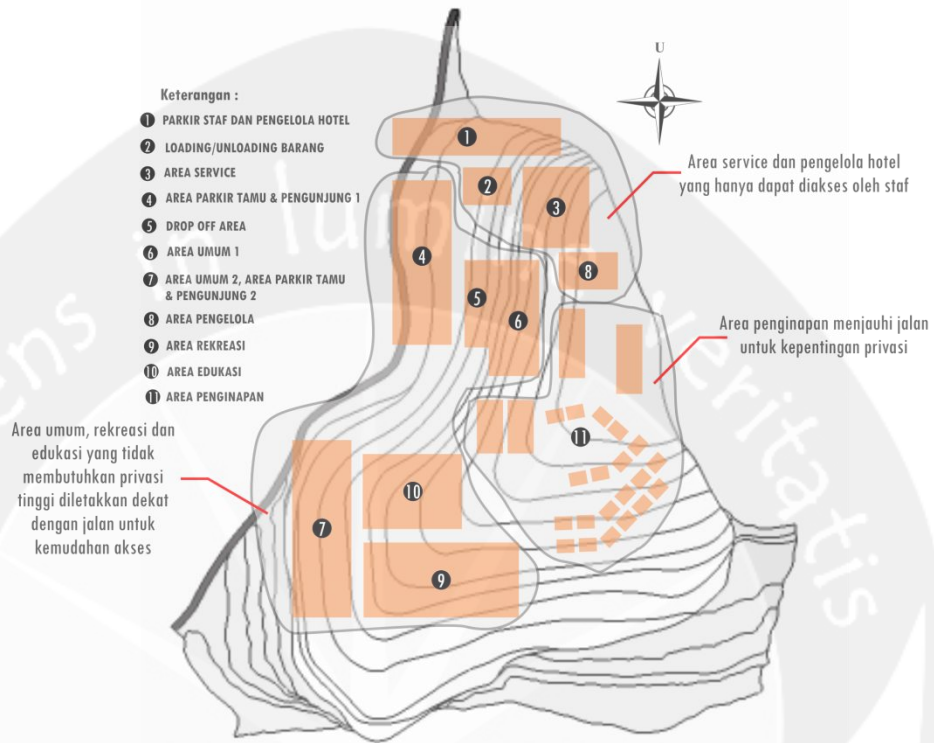
VI.2 Konsep Perancangan

VI.2.1 Konsep Perancangan Programatik

Konsep perancangan programatik Hotel Resor di Pantai Sepanjang mencakup konsep fungsional, konsep perancangan tapak, konsep perancangan tata bangunan dan ruang, konsep perancangan aklimatisasi ruang, konsep perancangan struktur dan konstruksi, serta konsep perancangan perlengkapan dan kelengkapan bangunan.

VI.2.1.1 Konsep Fungsional

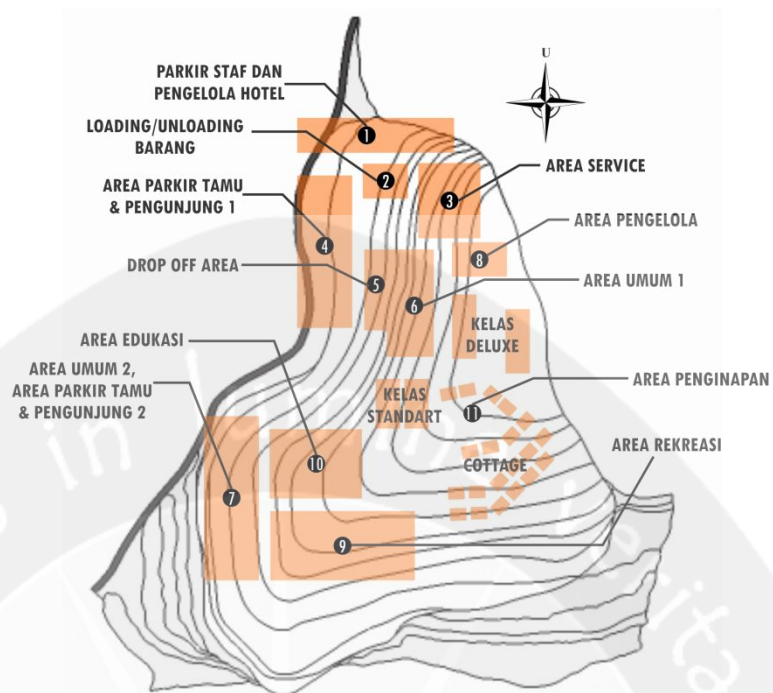
Konsep fungsional Hotel Resor di Pantai Sepanjang dapat digambarkan melalui organisasi ruang berikut.



Gambar 6.4
Zoning Hotel Resor di Pantai Sepanjang
Sumber : Ilustrasi Penulis

VI.2.1.2 Konsep Perancangan Tapak

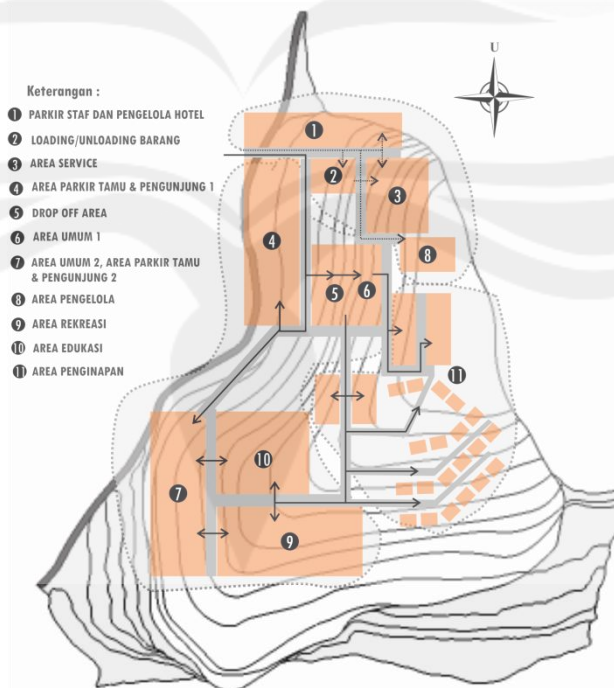
Massa bangunan ditata mengikuti kontur. Area parkir berada di bagian utara yang merupakan area yang relatif datar dengan jalan. Konsep sirkulasi parkir satu arah dengan pintu masuk dan keluar yang berbeda untuk menghindari potensi kemacetan. Sedangkan konsep sirkulasi dalam tapak dirancang sekaligus memiliki banyak fungsi sebagai akses menuju area-area hotel, sirkulasi untuk kepentingan pelayanan hotel, mobil pemadam kebakaran dan jalur evakuasi bencana tsunami dengan lebar minimum 4,00 m (Keputusan Menteri Negara Pekerjaan Umum Nomor: 10/KPTS/2000). Pada tiap pertemuan jalur dirancang titik-titik berkumpul untuk evakuasi yang juga ditata sebagai bagian dari tata ruang luar (taman).



Gambar 6.5
Sirkulasi dalam Tapak
Sumber : Ilustrasi Penulis

VI.2.1.3 Konsep Perancangan Tata Bangunan dan Ruang

Konsep tata bangunan dan ruang pada tapak berdasarkan zonasi fungsional dan keadaan tapak dapat dilihat pada gambar dibawah.



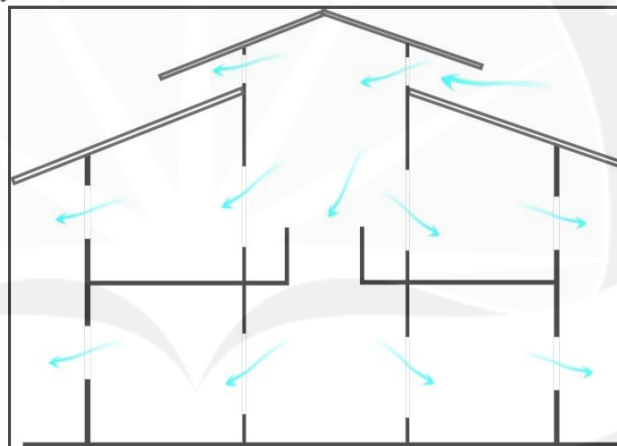
Gambar 6.6
Konsep Tata Bangunan dan Ruang
Sumber : Ilustrasi Penulis

VI.2.1.4 Konsep Perancangan Aklimatisasi Ruang

Konsep perancangan aklimatisasi ruang pada Hotel Resor di Pantai Sepanjang meliputi sistem penghawaan dan sistem pencahayaan.

A. Konsep Sistem Penghawaan

Sistem penghawaan yang digunakan adalah sistem penghawaan alami dan buatan. Sistem penghawaan alami meliputi bukaan (ventilasi) pada bangunan Hotel Resor. Sistem ventilasi yang digunakan adalah *cross ventilation* (ventilasi silang) untuk sirkulasi udara yang baik. Pada massa dengan dua lantai diterapkan void untuk sirkulasi udara yang maksimal dari lantai atas dan bawahnya. Penataan vegetasi didekat ventilasi dengan tujuan untuk mereduksi panas yang terbawa oleh angin dan menciptakan iklim mikro disekitarnya.



Gambar 6.7
Sistem Ventilasi Silang dan Void
Sumber : Ilustrasi Penulis

Sedangkan untuk penghawaan buatan menggunakan AC split yang diterapkan pada area penginapan (1 unit AC split untuk setiap kamar.)



Gambar 6.8
Sistem Penghawaan Buatan dengan AC Split
Sumber : www.okokchina.com – Diunduh pada 14 Oktober 2013
pk. 08.00 WIB

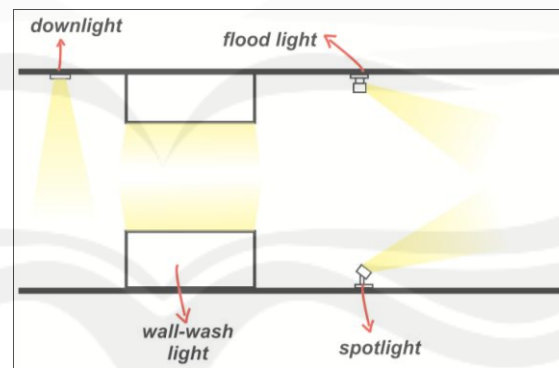
B. Konsep Sistem Pencahayaan

Sistem pencahayaan yang digunakan meliputi sistem pencahayaan alami dan buatan. Sistem pencahayaan buatan yang digunakan yaitu:

Tabel 6.2
Sistem Pencahayaan Buatan Hotel Resor di Pantai Sepanjang

No	Jenis Sistem	Keterangan
1.	Pencahayaan Umum (<i>General Lighting</i>)	Sistem ini digunakan untuk ruang-ruang pada area <i>service</i> , pengelola utama dan penginapan. Jenis lampu yang digunakan adalah <i>downlight</i> dengan cahaya putih untuk area <i>service</i> dan pengelola utama, <i>downlight</i> dengan cahaya kuning untuk area penginapan.
2.	Pencahayaan Kerja (<i>Task Lighting</i>)	Sistem ini digunakan untuk ruang-ruang pada area <i>front office</i> . Jenis lampu yang digunakan adalah <i>downlight</i> dengan cahaya kuning.
3.	Pencahayaan Aksent (<i>Accent Lighting</i>)	Sistem ini digunakan untuk ruang-ruang pada area umum hotel dan penginapan. Jenis lampu yang digunakan adalah <i>downlight</i> dan <i>wall wash light</i> dengan cahaya kuning pada area umum seperti lobby, <i>restaurant</i> , dan lounge serta penginapan. Sedangkan untuk area pertunjukkan budaya menggunakan <i>flood light</i> dengan cahaya kuning dan area taman serta sirkulasi menggunakan <i>spot light</i> dengan cahaya kuning.

Sumber : Analisis Penulis



Gambar 6.9

Jenis Sistem Pencahayaan Buatan

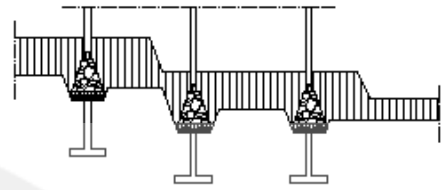
Sumber : Ilustrasi Penulis

VI.2.1.5 Konsep Perancangan Struktur dan Konstruksi

Struktur yang digunakan adalah struktur bangunan rangka dengan bagian yang menerima beban adalah kolom dan balok. Modul yang digunakan adalah grid. Aksent struktural mengikuti karakter alamiah dari kontur.

A. Pondasi

Jenis pondasi yang digunakan adalah pondasi setempat sebagai struktur utama penerima beban (*foot plate*) dengan kedalaman antara 1,50 – 4,00 m dan pondasi menerus batu kali sebagai penopang dinding dengan kedalaman antara 0,80 – 1,20 m.



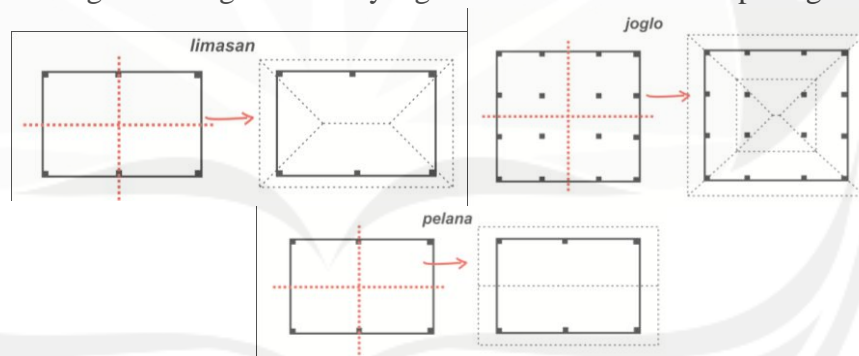
Gambar 6.10
Pondasi
Sumber : Ilustrasi Penulis

B. Atap

Konstruksi atap yang digunakan mengacu pada atap lokal yaitu :

1. Limasan, Joglo dan Pelana

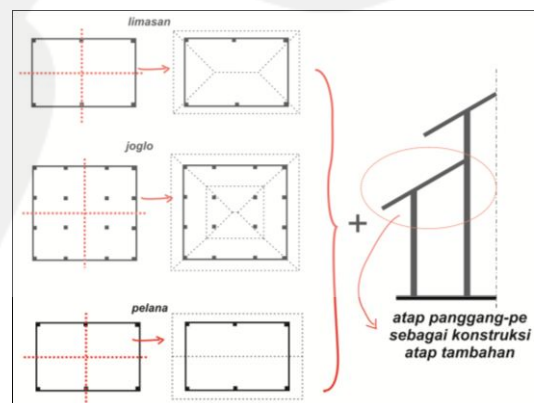
Konstruksi atap Limasan, Joglo dan Pelana digunakan pada massa bangunan dengan bentuk yang simetris dan berbentuk persegi.



Gambar 6.11
Konstruksi atap Limasan, Joglo dan Pelana
Sumber : Ilustrasi Penulis

2. Panggang-pe

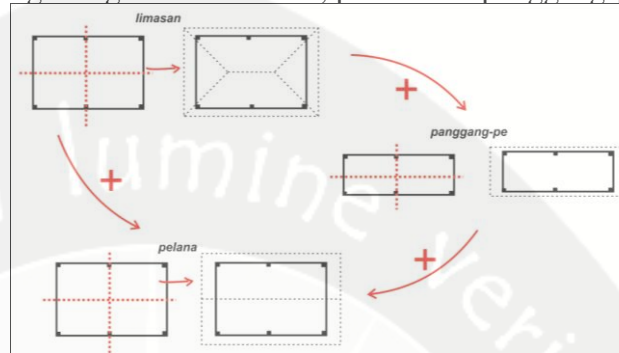
Konstruksi atap panggang-pe digunakan sebagai penambahan atap.



Gambar 6.12
Konstruksi atap Panggang-pe
Sumber : Ilustrasi Penulis

3. Atap Gabungan

Bentuk atap dapat digabung karena disesuaikan dengan fungsi yang ada didalamnya dan faktor tapak sehingga mempengaruhi bentukdenah dan atap. Bentuk atap yang dapat digabung adalah limasan, pelana dan panggang-pe.



Gambar 6.13
Konstruksi Gabungan Atap Limasan, Pelana dan Panggang-pe
Sumber : Ilustrasi Penulis

C. Material

Material yang digunakan meliputi :

Tabel 6.3
Penggunaan Material

No	Jenis Material	Ilustrasi
1.	<p>Material Lokal</p> <p>Material lokal yang digunakan meliputi material yang terdapat disekitar kawasan Pantai Sepanjang.</p>	<p>Gambar 6.14 Material Lokal Sumber : Ilustrasi Penulis</p>
2.	<p>Material Fabrikasi</p> <p>Material fabrikasi yang digunakan tidak langsung digunakan dalam bentuk implisit cetakan dari pabrik. Material fabrikasi kembali diolah sesuai dengan desain yang diinginkan.</p>	<p>Gambar 6.15 Material Fabrikasi Sumber : Ilustrasi Penulis</p>
3.	<p>Material Bekas</p> <p>Material bekas untuk skala bangunan hotel sulit ditemukan. Namun citra dari material bekas sebagai ciri dari Eko Prawoto tetap dimunculkan dalam desain Hotel Resor di Pantai Sepanjang.</p>	<p>Gambar 6.16 Material Bekas Sumber : Ilustrasi Penulis</p>

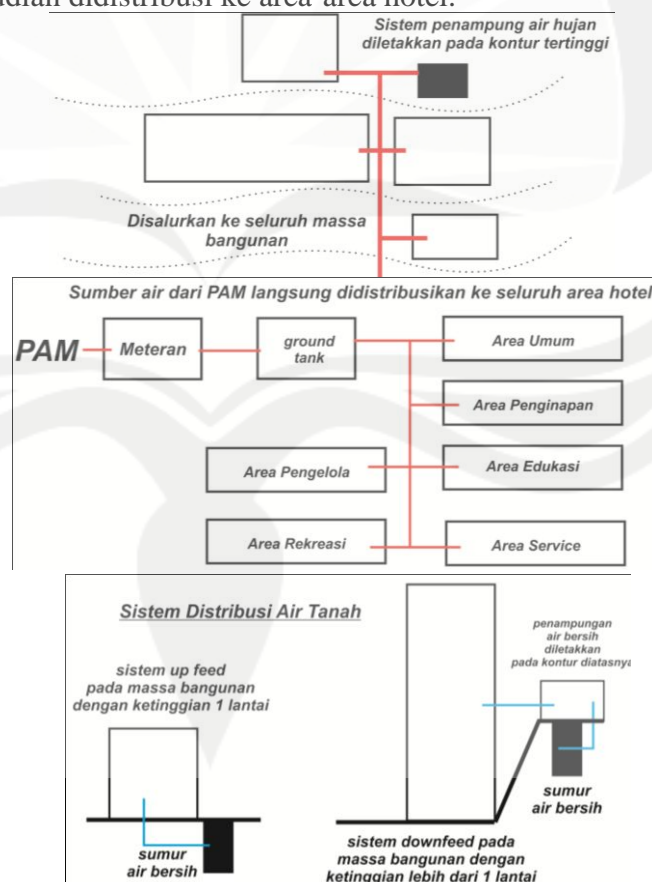
Sumber : Analisis Penulis

VI.2.1.6 Konsep Perancangan Perlengkapan dan Kelengkapan Bangunan

Konsep perancangan perlengkapan dan kelengkapan bangunan meliputi sistem utilitas bangunan yaitu sistem jaringan air bersih, sistem jaringan air kotor, sistem jaringan listrik, sistem *security*, sistem komunikasi dan *sound system*, sistem penangkal petir, sistem penanggulangan bahaya kebakaran, sistem pembuangan sampah, dan sistem transportasi.

A. Konsep Sistem Jaringan Air Bersih

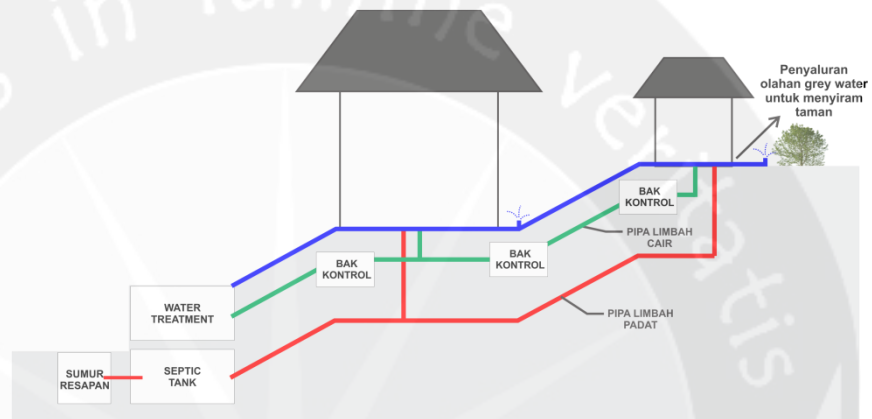
Ketersediaan air bersih untuk Hotel Resor menggunakan fasilitas yang disediakan pemerintah dan memaksimalkan sumber air tanah. Selain itu, memiliki penampungan air hujan secara mandiri sebagai alternatif sumber air bersih. Penampungan diletakkan pada kontur tertinggi (pada area *service*) yang kemudian didistribusi ke area-area hotel.



Gambar 6.17
Konsep Distribusi Air Bersih
Sumber : Ilustrasi Penulis

B. Konsep Sistem Jaringan Air Kotor

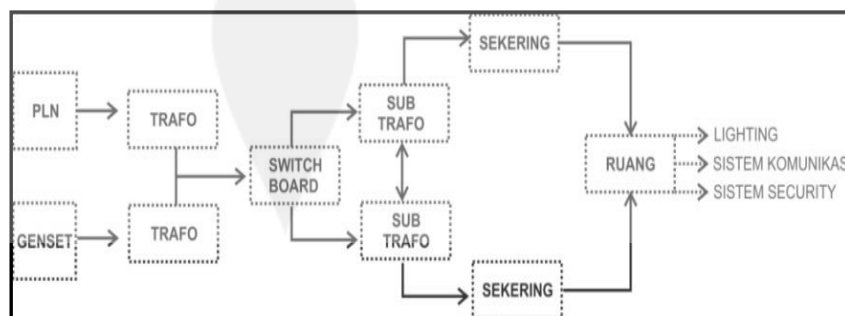
Limbah cair seperti limbah dari wastafel dan pencucian *laundry* serta *kitchen* diolah kembali (*grey water system*) agar dapat digunakan kembali untuk keperluan *flushing* dan penyiraman tanaman. Limbah cair diproses di filter untuk menyaring zat-zat berbahaya, kemudian ditampung untuk disalurkan ke pipa-pipa untuk keperluan *flushing* dan penyiraman tanaman. Grey water diolah di sebuah ruang khusus yaitu ruang *water treatment*.



Gambar 6.18
Jaringan Air Kotor
Sumber : Ilustrasi Penulis

C. Konsep Sistem Jaringan Listrik

Sumber listrik utama ke bangunan adalah PLN. Sumber listrik tambahan diperoleh dari panel surya untuk pemanas air. Sedangkan untuk sumber listrik cadangan berasal dari genset yang digerakkan oleh mesin diesel dan memiliki sistem otomatis mengalihkan aliran listrik ketika terjadi pemadaman.



Gambar 6.19
Jaringan Listrik
Sumber : Ilustrasi Penulis

D. Analisis Sistem Penangkal Petir

Sistem penangkal petir yang digunakan adalah sistem Thomas. Pemasangan sistem ini tidak perlu dibuat tinggi karena sistem payung yang digunakan dapat melindunginya. Bentangan perlindungan cukup besar sehingga dalam satu bangunan cukup menggunakan satu tempat penangkal petir.

E. Konsep Sistem Security

Sistem *security* pada Hotel Resor di Pantai Sepanjang menggunakan CCTV yang dipasang pada area-area publik seperti lobby dan selasar yang dimonitor di ruang staf keamanan.

F. Konsep Sistem Komunikasi Dan Sound System

Sistem komunikasi dan sound system diterapkan pada seluruh area hotel untuk *background music* dan *announcing system* (pengumuman-pengumuman tertentu) yang terpisah antara area yang digunakan tamu/pengunjung dan staf pengelola dengan menggunakan *ceiling speaker* agar tidak mengganggu estetika ruang. Sedangkan untuk *function room* menggunakan kolom *speaker* saat digunakan untuk acara tertentu.

G. Konsep Sistem Penanggulangan Bahaya Kebakaran

Sistem penanggulangan bahaya kebakaran pada Hotel Resor di Pantai Sepanjang, yaitu :

1. Smoke Detector

Smoke Detector adalah pendeteksi asap, yang ketika ada asap alarm dari *Smoke Detector* akan berbunyi. Alat ini diletakkan pada ruang-ruang kawasan 'dilarang merokok'.

2. Hidran

Hidran ditempatkan di jalur sirkulasi ruang luar hotel dengan ketentuan mampu mengalirkan air 250 galon/menit untuk setiap koping. Jarak antar hidran maksimal 200 meter. Sedangkan hidran bangunan yang diletakkan dalam bangunan, ditempatkan pada area yang terdiri dari banyak ruang seperti area umum dan area *service*.

3. Sprinkler

Sprinkler yang digunakan adalah sprinkler pancaran ke bawah yang diletakkan pada seluruh massa bangunan hotel. Jarak antar sprinkler 3 - 4 meter dengan setiap kepala sprinkler dapat mencakup area 10-20 m² pada ketinggian ruang 3 m.

4. Evakuasi

Tata massa bangunan yang terpisah bertujuan untuk memudahkan evakuasi. Seluruh jalur sirkulasi juga berfungsi sebagai jalur evakuasi dengan titik-titik untuk berkumpul yang juga ditata sebagai taman.

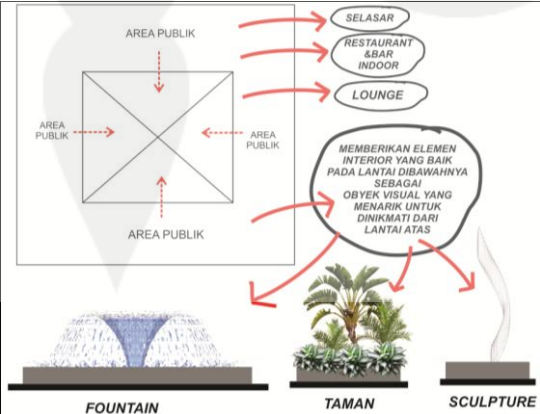
VI.2.2 KONSEP PERANCANGAN PENEKANAN STUDI

Konsep perancangan penekanan studi meliputi konsep penerapan Lokalitas Eko Prawoto.

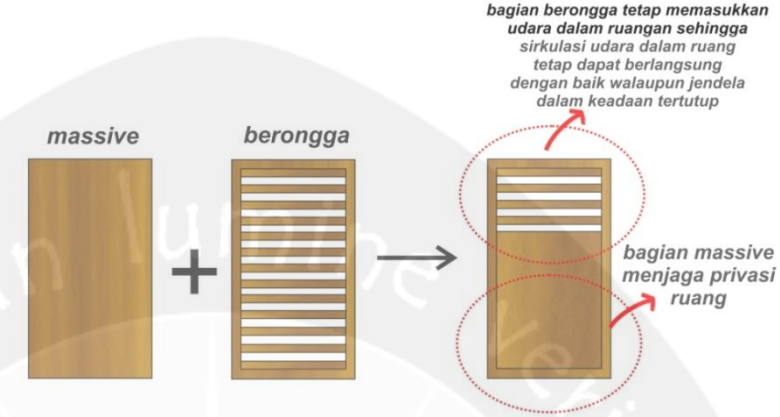
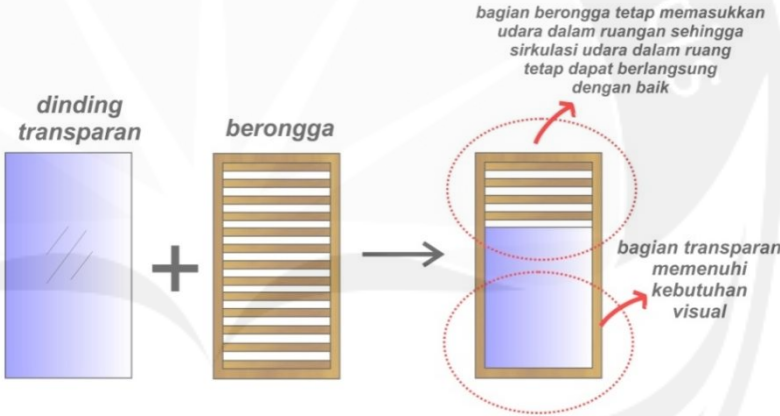
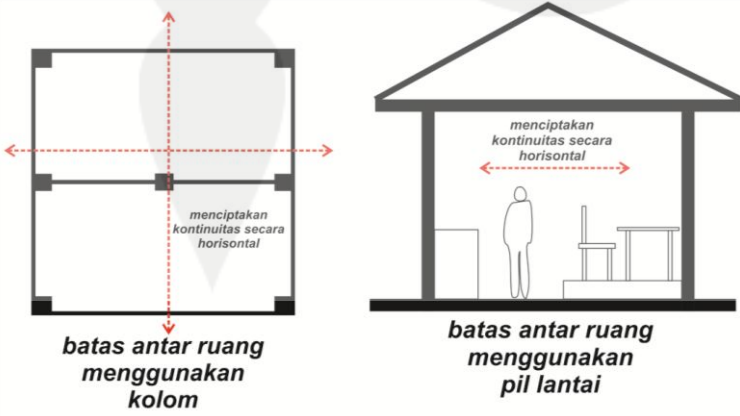
VI.2.2.1 Konsep Lokalitas pada Ruang

Konsep lokalitas pada ruang meliputi konsep kontinuitas ruang secara vertikal dan horisontal.

Tabel 6.4
Konsep Lokalitas pada Ruang

No	Konsep Lokalitas pada Ruang
1.	<p>Konsep Kontinuitas Ruang secara Vertikal</p> <p>Kontinuitas ruang secara vertikal diciptakan melalui void. Void diterapkan pada massa bangunan Hotel Resor yang terdiri lebih dari satu lantai.</p> <p>a. Meletakkan void pada area publik untuk menciptakan skala ruangan yang leluasa.</p> <p>b. Meletakkan void pada area publik untuk kepentingan visual.</p> 

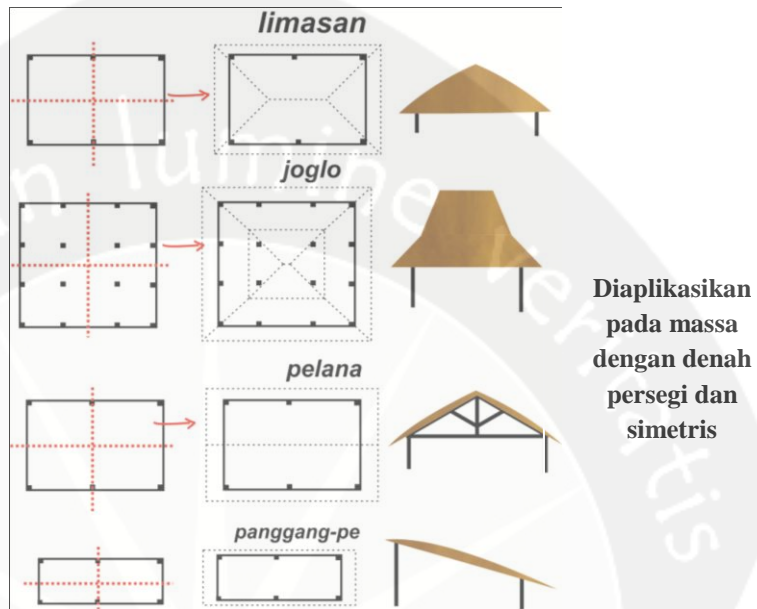
Gambar 6.20
Konsep Peletakkan Void
Sumber : Ilustrasi Penulis

No	Konsep Lokalitas pada Ruang
2.	<p>Konsep Kontinuitas Ruang secara Horisontal</p> <p>Beberapa cara yang digunakan yaitu :</p>
	<p>a. Bukaian Dinding Bergerak</p>  <p><i>bagian berongga tetap memasukkan udara dalam ruangan sehingga sirkulasi udara dalam ruang tetap dapat berlangsung dengan baik walaupun jendela dalam keadaan tertutup</i></p> <p><i>bagian massive menjaga privasi ruang</i></p> <p>Gambar 6.21 Konsep Perancangan Bukaian Dinding Bergerak Sumber : Ilustrasi Penulis</p> <p>b. Dinding Transparan</p>  <p><i>bagian berongga tetap memasukkan udara dalam ruangan sehingga sirkulasi udara dalam ruang tetap dapat berlangsung dengan baik</i></p> <p><i>bagian transparan memenuhi kebutuhan visual</i></p> <p>Gambar 6.22 Konsep Perancangan Dinding Transparan Sumber : Ilustrasi Penulis</p> <p>c. Ruang Tanpa Dinding</p>  <p><i>menciptakan kontinuitas secara horisontal</i></p> <p>batas antar ruang menggunakan kolom</p> <p><i>menciptakan kontinuitas secara horisontal</i></p> <p>batas antar ruang menggunakan pil lantai</p> <p>Gambar 6.23 Konsep Perancangan Ruang Tanpa Dinding Sumber : Ilustrasi Penulis</p>

Sumber : Analisis Penulis

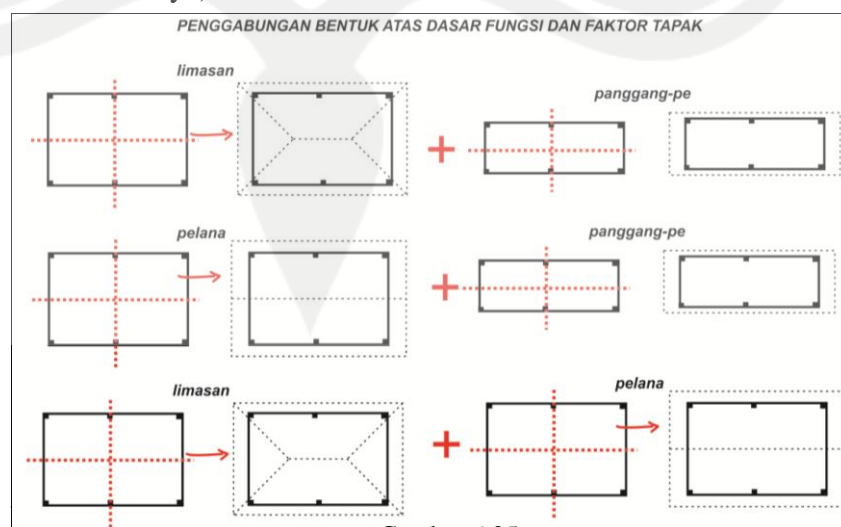
VI.2.2.2 Konsep Lokalitas pada Konstruksi

Penerapan lokalitas pada konstruksi dengan cara menggunakan konstruksi lokal (konstruksi yang digunakan pada bangunan di sekitar kawasan pantai Sepanjang) sebagai cara adaptasi terhadap kearifan lokal setempat.



Gambar 6.24
Konsep Perancangan Konstruksi
Sumber : Ilustrasi Penulis

Bentuk atap dapat digabung karena disesuaikan dengan fungsi yang ada didalamnya dan faktor tapak sehingga mempengaruhi bentuk denah dan atap (kecuali joglo tidak dapat digabung dengan bentuk lainnya).

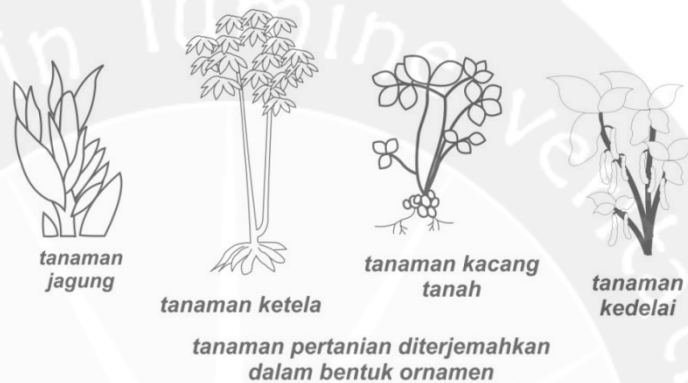


Gambar 6.25
Konsep Perancangan Penggabungan Konstruksi
Sumber : Ilustrasi Penulis

VI.2.2.3 Konsep Lokalitas pada Ornamen

Penerapan lokalitas pada ornamen mengacu pada budaya bercocok tanam masyarakat pantai Sepanjang. Setiap tahunnya masyarakat mengadakan Tradisi Rasulan sebagai bentuk syukur. Dalam tradisi Rasulan diadakan kirab budaya yang berisi berbagai macam kesenian. *Wong Ireng* merupakan kesenian khas Desa Kemadang.

1. Konsep Ornamen dari Tanaman Pertanian

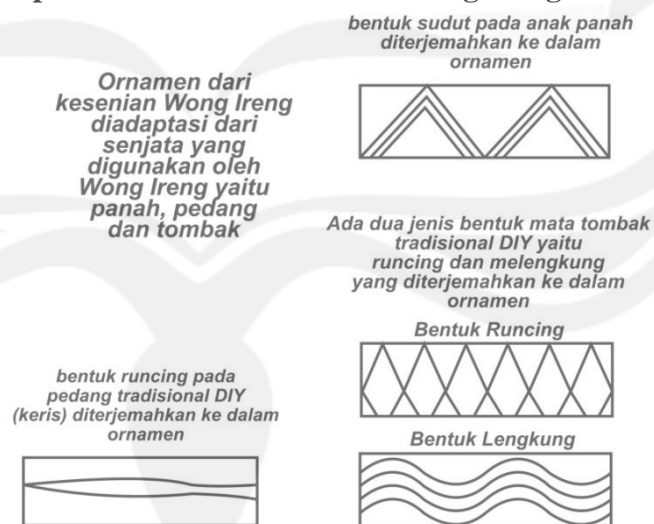


Gambar 6.26

Konsep Perancangan Ornamen dari Tanaman Pertanian

Sumber : Ilustrasi Penulis

2. Konsep Ornamen dari Kesenian Wong Ireng



Gambar 6.27

Konsep Perancangan Ornamen dari Kesenian Wong Ireng

Sumber : Ilustrasi Penulis

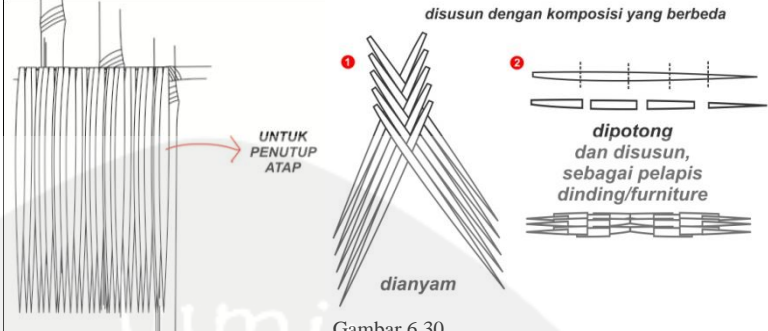

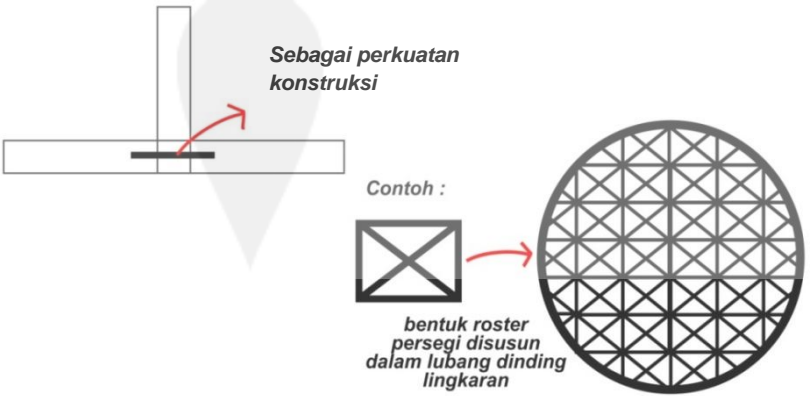
VI.2.2.4 Konsep Lokalitas pada Material





Penerapan lokalitas pada material dengan penggunaan material lokal sebagai upaya meniru kearifan masyarakat setempat

mengolah sumber daya alamnya namun juga berkompromi terhadap material fabrikasi dan material bekas. Prosentase penggunaan ketiga material yaitu 50% lokal, 40% fabrikasi dan 10% bekas.

Tabel 6.5
Konsep Lokalitas pada Material

No	Konsep Lokalitas pada Material
1.	<p>Konsep Penggunaan Material Lokal Material lokal diupayakan digunakan sebagai material yang dominan dalam Hotel Resor di pantai Sepanjang. Material lokal yang terdapat pada kawasan Pantai Sepanjang dan sekitarnya yaitu :</p>
	<p>a. Konsep Penggunaan Material Kayu Jati, Mahoni dan Akasia</p> <div data-bbox="694 739 1316 1120"> <p>memadukan material kayu dengan satu/dua jenis material fabrikasi</p> <p>KAYU JATI/ MAHONI/ AKASIA + BESI + BETON</p> <p>memadukan material kayu dengan satu jenis material fabrikasi dan material lokal lainnya</p> <p>KAYU JATI/ MAHONI/ AKASIA + BESI/ BETON + BAMBU/ BATUAN ALAM/ BATA</p> </div> <p>Gambar 6.28 Konsep Penggunaan Material Kayu Jati, Mahoni dan Akasia Sumber : Ilustrasi Penulis</p> <p>b. Konsep Penggunaan Material Bambu Sebagai material konstruksi pada Hotel Resor di pantai Sepanjang, bambu dapat digunakan dalam beberapa bentuk yaitu batang utuh, batang yang dibelah maupun dipotong, dan anyaman.</p> <div data-bbox="598 1355 1364 1926"> <p>dipotong dalam bentuk yang berbeda dari biasanya</p> <p>dibelah menjadi 2 bagian tegak lurus serat bambu</p> <p>batang utuh</p> <p>dianyam</p> <p>1 disusun miring</p> <p>1 disusun tegak</p> <p>2 disusun berlawanan arah</p> <p>disusun kesamping dengan posisi vertikal</p> <p>dianyam dengan dua sisir bilah bambu dengan pola yang berbeda</p> <p>disusun tegak dengan ketinggian yang berbeda</p> </div> <p>Gambar 6.29 Konsep Penggunaan Material Bambu Sumber : Ilustrasi Penulis</p>

No	Konsep Lokalitas pada Material
	<p>c. Konsep Penggunaan Material Ilalang dan Daun Tebu</p>  <p>Gambar 6.30 Konsep Penggunaan Material Ilalang dan Daun Tebu Sumber : Ilustrasi Penulis</p> <p>d. Konsep Penggunaan Material Batu Alam</p> <p>Batuan alam digunakan sebagai konstruksi diolah dengan cara dipotong atau dipertahankan bentuk alaminya yang kemudian disusun dan direkatkan dengan spesi.</p>  <p>Gambar 6.31 Konsep Penggunaan Material Batu Alam Sumber : Ilustrasi Penulis</p>
2.	<p>Konsep Penggunaan Material Fabrikasi</p> <p>Konsep penggunaan material fabrikasi dengan cara :</p>
	<p>a. Sebagai material pendukung untuk kekuatan konstruksi dan struktur.</p> <p>b. Material fabrikasi tidak digunakan dalam bentuk keluaran pabrik, namun diolah kembali sesuai dengan desain yang diinginkan.</p>  <p>Gambar 6.32 Konsep Material Fabrikasi Sumber : Ilustrasi Penulis</p>

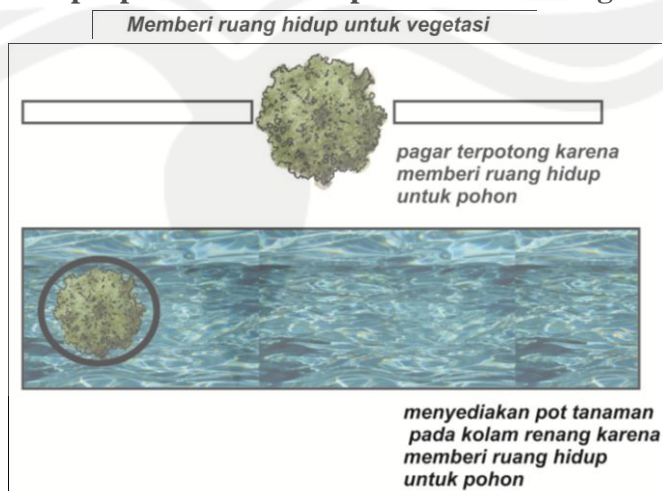
No	Konsep Lokalitas pada Material
3.	<p>Konsep Penggunaan Material Bekas</p> <p>Konsep penggunaan material bekas yang ditonjolkan pada Hotel Resor di Pantai Sepanjang adalah memunculkan citra material bekas dengan cara :</p> <p>a. Mengolah material baru seperti material bekas</p> <p>Pecahan Keramik  Menggunakan keramik baru dengan kualitas rendah yang kemudian dipecah untuk ditata kembali dan menghasilkan pola yang unik.</p> <p>Kayu  Kayu tidak menggunakan finishing seperti lazimnya. <i>Unfinishing</i> menimbulkan citra seperti kayu bekas.</p> <p>b. Material bekas hanya digunakan pada elemen-elemen tertentu yang tidak dibutuhkan dalam skala besar.</p> <p>Kayu Bekas  Kayu bekas yang dapat digunakan kembali yaitu kayu bekas alat bajak dan kayu bekas perahu. Kayu bekas ini dikreasikan kembali sebagai elemen dekoratif yang diaplikasikan pada konstruksi bangunan yang tidak membutuhkan bahan dalam jumlah besar seperti railing tangga.</p> <p>Kaleng Cat Bekas  Kaleng cat bekas dapat digunakan kembali misalnya sebagai bagian dari tata lansekap dan elemen dekorasi tata ruang dalam.</p>

Sumber : Analisis Penulis

VI.2.2.4 Konsep Lokalitas pada Tapak

Penerapan lokalitas pada tapak dengan mengupayakan integrasi terhadap ekosistem yang ada seperti :

1. Konsep Apresiasi Terhadap Elemen Eksisting



Gambar 6.33
 Konsep Apresiasi terhadap Elemen Eksisting
 Sumber : Ilustrasi Penulis

menyikapi kontur



Gambar 6.34
Konsep Apresiasi terhadap Elemen Eksisting
Sumber : Ilustrasi Penulis

2. Konsep Hubungan yang Selaras dengan Rona Setempat



Gambar 6.35
Konsep Hubungan yang Selaras dengan Rona Setempat
Sumber : Ilustrasi Penulis

DAFTAR PUSTAKA

- Ariadina, Artha. (2009). *Bedah Rumah Orang Beken*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius.
- De Chiara, Joseph. (2001). *Time Saver Standards for Building Types*. Singapore : McGraw-Hill.
- Departement Pekerjaan Umum. (2006) *Pedoman Teknis Rumah dan Gedung Tahan Gempa*. Jakarta: Penerbit Direktorat Penataan Bangunan dan Lingkungan Direktorat Jenderal Cipta Karya.
- K. Ismunandar, R. (1986). *Joglo, Arsitektur Rumah Tradisional Jawa Tengah*. Semarang: Penerbit Dahara Prize.
- Lawson, Fred. (1976). *Hotels, Motels and Condominiums: Design, Planning and Maintenance*. London: The Architectural Press Ltd.
- Neufert, Ernest. (1997). *Data Arsitek Jilid 1 (Edisi 33)*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Neufert, Ernest. (1995). *Data Arsitek, Jilid 2 (Edisi Kedua)*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Panero, Julias. (1979). *Human Dimension And Interior Space*. New York: Whitney Library of Design.
- Puspantoro, Benny. (1996). *Konstruksi Bangunan Gedung Bertingkat Rendah*. Yogyakarta: Penerbit Universitas Atma Jaya Yogyakarta.
- Satwiko, Prasasto. (2009). *Fisika Bangunan* . Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Tanggoro, Dwi. (2000). *Utilitas Bangunan*. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia.
- Todd, Kim W. (1987). *Tapak, Ruang dan Struktur*. Bandung: Penerbit Intermatra.
- White, T. (1985). *Analisis Tapak*. Bandung: Penerbit Intermatra.

Damayanti, Astrid., Ayuningtyas, Ranum., Dyah, Anindita. 2010. "Pemanfaatan Pantai Karst Gunungkidul", <http://staff.ui.ac.id/system/files/users/astrid.damayanti/publication/jurnalstwithranum.doc.>, diunduh pada 8 Maret 2013. id=jbptunikompp-gdl-s1-2004-yulisulast-836, diunduh pada 20 Maret 2013.

Krismawati, Devi. 2013. "Wisata Jogja Diserbu 2 Juta Turis pada 2012", <http://www.bisnis-jateng.com/index.php/2013/02/wisata-jogja-diserbu-2-juta-turis-pada-2012/>, diunduh pada 20 Maret 2013.

Kurniasih, Sri. 2006. "*Prinsip Hotel Resort. Studi Kasus Putri Duyung Cottage, Ancol, Jakarta Utara*", <http://jurnal.budiluhur.ac.id/wp-content/uploads/2007/01/skets-v2-n1-maret2006-artikel3.pdf>, diunduh pada 17 Mei 2013.

Piliang, Edi. 2012. "Yogyakarta Masih Menjadi Tujuan Wisatawan", <http://mataharinews.com/nusantara/jawa-bali/2211-yogyakarta-masih-jadi-tujuan-wisatawan-.html>, diunduh pada 15 Februari 2013.

SLHD Kabupaten Gunungkidul. 2011. http://blh.jogjaprovo.go.id/wp-content/uploads/LSLHD_GK_2011.pdf, diunduh pada 15 Mei 2013.

Sulastri, Yuli. 2004. "Arahan Pengembangan Fasilitas Wisata di Kawasan Pantai Cilatereun, Garut", <http://elib.unikom.ac.id/gdl.php?mod=browse&op=read&id=jbptunikompp-gdl-s1-2004-yulisulast-836>, diunduh pada 15 Mei 2013.

Yohana, Agustina. 2010. "City Hotel di Jalan Kemukus, Kota Tua, Jakarta", <http://library.binus.ac.id/ListOfThesis.aspx?hal=274>, diunduh pada 5 Maret 2013.

BPS DIY No. 58/09/Tahun XV

BPS DIY No.08/02/34/Tahun XV

Peraturan Daerah Kabupaten Gunungkidul No.06 Tahun 2011 Tentang Rencana Tata Ruang dan Tata Wilayah Kabupaten Gunungkidul Tahun 2010-2030.

Peraturan Daerah Kabupaten Gunungkidul Nomor 3 Tahun 2003 Tentang Usaha Pariwisata.

Peraturan Daerah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 1 Tahun 2012 tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Daerah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2012 – 2025.

Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta No. 26 Tahun 2012 Tentang Rencana Kerja Pembangunan Daerah Tahun 2013.

SK Direktur Jenderal Pariwisata, 1988

SK Menparpostel No: KM34/HK103/MPPT 1987

SK Menteri Pekerjaan Umum No. 02/KPTS/1985

SK Menteri Pekerjaan Umum No. 10/KPTS/2000

SK Menteri Perhubungan RI No. PM.10/PW.301/Phb.77

www.4archiculture.com

www.agoda.com

www.arsitekturina.com

www.bali-eco-resort.com

www.gunungkidulkab.go.id

www.hotels.com

www.innagaruda.com

www.innagroup.co.id

www.investasi-jogjakarta.co.id

www.jogjainvest.jogjaprovo.go.id

www.santika.com

www.tripadvisor.com

